

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) hingga saat ini masih menjadi perhatian diseluruh dunia. COVID-19 adalah virus jenis baru yang sebelumnya belum diketahui muncul di Wuhan, China, yaitu pada bulan Desember tahun 2019. Virus ini menularnya dapat melalui manusia ditularkan kepada manusia. Virus ini sudah mengalami penyebaran secara meluas di China dan 190 lebih negara. Maret 2020 tanggal 12, WHO telah mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi (WHO, 2020).

Sejak awal terjadi pandemi COVID-19, seluruh penanganan Penyakit Infeksi Emerging (PIE) difokuskan di rumah sakit saja. Namun kemudian, seiring terjadinya peningkatan drastis terhadap pasien COVID-19, sehingga menyebabkan terjadinya penambahan jumlah rumah sakit rujukan COVID-19, hingga didirikan rumah sakit darurat untuk penanganan kasus COVID-19. Namun dengan segala keterbatasan yang dialami dalam pengembangan rumah sakit rujukan COVID-19 oleh pemerintah menyebabkan terjadi sedikit kendala dalam pelaksanaannya. Kejadian ini merupakan sebuah tantangan bersama dan memerlukan adanya sebuah peningkatan kinerja. Penanganan kasus COVID-19 tidak hanya berfokus pada penanganan kasus saja, melainkan juga harus dilaksanakan sebuah upaya memutus rantai penyebaran melalui pemberdayaan masyarakat. Dengan harapan supaya masyarakat dapat patuh dalam melaksanakan anjuran dari pemerintah yaitu untuk memakai masker saat bepergian atau sedang berada di tempat umum dan keramaian, kemudian rajin mencuci tangan setiap sebelum dan sesudah beraktifitas menggunakan sabun dan air mengalir dan membatasi interaksi dengan cara tetap berdiam diri di rumah. Teori H.L Blum yaitu memotivasi masyarakat supaya mempunyai kesadaran dan kemauan serta berkemampuan untuk berperilaku hidup sehat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) mengatakan bahwa “Puskesmas memiliki peranan utama dengan mewujudkan kemandirian masyarakat

melalui pemberdayaan masyarakat yang dapat mengubah perilaku masyarakat dan lingkungan masyarakat”.

Puskesmas merupakan tempat pelayanan Kesehatan utama masyarakat seluruh Indonesia. Telah terdaftar sekitar 10.134 Puskesmas di seluruh Indonesia dari tahun 2019 hingga saat ini. Puskesmas dapat dikatakan sebagai ajudan paling depan untuk berupaya memutuskan rantai penyebaran virus COVID-19 dikarenakan puskesmas ada di seluruh kecamatan di setiap wilayah kabupaten. Perlu dilakukan berbagai upaya oleh setiap puskesmas dalam menanggapi dan mencegah serta membatasi penularan COVID-19 ini semasa pandemi sekarang ini. Kemenkes RI (2020) menyatakan bahwa “Masalah COVID-19 menjadi prioritas puskesmas saat ini, namun bukan berarti Puskesmas harus melupakan pelayanan-pelayanan lainnya yang menjadi fungsi Puskesmas seperti melakukan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) tingkat pertama seperti yang ditetapkan dalam Permenkes Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat”.

Dalam merealisasikan peranan puskesmas dalam pencegahan COVID-19 maka perlu dilakukan sebh strategi atau upaya pada bangun ruang Puskesmas Tigo Baleh supaya di dalam bangun ruang tersebut tidak terjadi penularan virus COVID-19.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya yang harus dilakukan pada bangun ruang Puskesmas Tigo Baleh supaya dapat mencegah terjadinya penularan Covid-19 yang sedang terjadi hingga saat ini?”

1.3 Tujuan

- a. Untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas Tigo Baleh dengan optimal tanpa terjadinya penularan Covid – 19.
- b. Untuk mencegah terjadinya penularan Covid – 19 yang ada di bangun ruang tersebut.

1.4 Manfaat

- a. Agar menghasilkan bangun ruang yang dapat mencegah terjadinya penularan Covid – 19.
- b. Agar pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas Tigo Baleh dapat berjalan dengan optimal tanpa terjadinya penularan Covid – 19.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada aspek tata ruang yang ada di Puskesmas Tigo Baleh.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini hanya mencakup ruang lingkup arsitektural dalam menyelesaikan masalah yang ada di Puskesmas Tigo Baleh yang berdasarkan pada peraturan Kementerian Kesehatan dan studi literatur yang terkait dengan pandemi virus COVID-19.